AGRICA: Journal of Sustainable Dryland Agriculture, 18 (1): 128-138 (2025)
URL: https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/Agr/article/view/5664
DOI: https://doi.org/ 10.37478/agr.v18i1.5664

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKTOR PERTANIAN BERKELANJUTAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DESA PENYANGGA: TINJAUAN LITERATUR

COMMUNITY EMPOWERMENT SUSTAINABLE AGRICULTURAL SECTOR FARMERS' INCOME IN BUFFER VILLAGES: LITERATURE REVIEW

Christin Yudith Wahyuni Ngga'a*, Tri Haryanto
Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Airlangga, Jl. Airlangga 4-6 Surabaya, Indonesia
*Email Koresponden: christin.yudith.wahyuni-2023@feb.unair.ac.id

Info Artikel Diterima: 09/05/2025 Direvisi: 14/05/2025 Disetujui: 27/05/2025

ABSTRAK

Kemiskinan dan rendahnya produktivitas usahatani desa penyangga kawasan taman nasional merupakan kondisi yang saling berkaitan, termasuk belum optimalnya peningkatan pendapatan di desa penyangga area kawasan taman nasional. Berbagai program pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan kondisi tersebut. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara literatur aspek sosial-ekonomi petani yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani di desa penyangga kawasan taman nasional. Kajian ini mencari pemaknaan entitas sehingga melandasi kebijakan yang perbaikan kondisi serta indikator yang akan digunakan untuk mengukur keadaan demi pengambilan kebijakan yang baik. Metode kajian menggunakan studi literatur konsep dan review jurnal dari Scopus, Google-scholer, ScienceDirect, dan jurnal terakreditasi Sinta; serta data sekunder. Pendefinisian hakikat, karakteristik dan esensi aspek sains, dan sosio-ekonomi peningkatan pendapatan dari sudut pandang petani sangat diperlukan untuk mengungkap aspek hakiki guna peningkatan pendapatan tersebut. Hasil kajian mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendapatan pertanian desa penyangga mencakup dimensi akses sumber daya lahan, modal dan teknologi, peningkatan kapasitas petani dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, pengembangan kelembagaan petani dalam wadah kelompok tani, penerapan praktik pertanian berkelanjutan berupa penggunaan pupuk organik, dan konservasi lahan serta kebijakan pemerintah. Dimensi ini perlu dikaji sehingga diperoleh kelebihan, serta dampak yang diberikan untuk dicarikan solusi guna meningkatkan pendapatan petani di desa penyangga kawasan taman nasional Kelimutu.

KATA KUNCI: Desa Penyangga, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

ABSTRACT

Poverty and low productivity of agricultural businesses in buffer villages of national park areas are interrelated conditions, including suboptimal increase income in buffer villages of national park areas. Various empowerment programs expected to improve these conditions. This article aims to review the literature on socio-economic aspects of farmers that influence increase farmer income in buffer villages of national park areas. This study seeks to understand the meaning of entities to underlie policies that improve conditions and indicators that will used to measure conditions for good policy making. The study method uses conceptual literature studies and journal reviews from Scopus, Google Scholar, ScienceDirect, and Sinta-accredited journals; as well as secondary data. Defining nature, characteristics and essence of scientific and socio-economic aspects increasing income from farmer's perspective is necessary to reveal the essential aspects of increasing this income. Results of the study reveal that economic empowerment of communities and agricultural income in buffer villages includes dimensions of access to land resources, capital and technology, increasing farmer capacity in form of training and mentoring, developing farmer institutions in farmer group forums, implementing sustainable agricultural practices in the form of organic fertilizers, and land conservation and government policies. This dimension needs to studied to obtain the advantages and impacts provided to find solutions to increase farmers' income in the buffer villages of the Kelimutu National Park area.

KEYWORDS: *Buffer Villages, Community Economic Empowerment*

Cite this as: Christin Yudith Wahyuni Ngga'a dan Tri Haryanto (2025). Pemberdayaan masyarakat sektor pertanian berkelanjutan terhadap pendapatan petani desa penyangga: tinjauan literatur. Agrica: Journal of Sustainable Agriculture, 18(1), 128-138. doi: https://doi.org/ 10.37478/agr.v18i1.5664

Copyright (c) 2025 Christin Yudith Wahyuni Ngga'a dan Tri Haryanto. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Peran pertanian berkelanjutan dalam pemberdayaan ekonomi pertanian berkelanjutan memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat petani dengan menyediakan perangkat, pengetahuan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka (Sudarwati & Nasution, 2024). Pendekatan ini memprioritaskan penggunaan sumber daya lokal yang efisien, mengurangi ketergantungan pada masukan eksternal, dan mempromosikan praktik yang ramah lingkungan (Zuhroh, et al., 2025). Misalnya, penerapan teknik pertanian alami telah terbukti mengurangi pengeluaran pangan rumah tangga, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tidak terpakai, dan meningkatkan pendapatan dan tabungan (Triwanto, 2024). Demikian pula, pengembangan tanaman pangan non beras, seperti singkong, telah meningkatkan kesejahteraaan untuk masyarakat serta daya saing untuk produk pertanian (Widowati & Nurfitriani, 2023).

Desa penyangga adalah desa yang berada di sekitar pusat pertumbuhan ekonomi dan memiliki peran strategis dalam menopang kebutuhan (Sukmani, 2025). Dalam konteks penelitian ini, desa penyangga diharapkan dapat mendukung pengembangan Kawasan konservasi melalui penyediaan bahan pangan, tenaga kerja, serta sektor industri dan pariwisata lokal (Trisnawiana & Mahludin, 2025). Keberadaan desa penyangga yang kuat dapat memastikan kelangsungan ekonomi lokal dan mendukung visi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Sukmani, 2025).

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan penyangga, pemberdayaan ekonomi melalui sektor pertanian dianggap sebagai pendekatan yang strategis (Noviar, et al., 2023). Pertanian tidak hanya merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat desa penyangga, tetapi juga memiliki po-tensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan guna mendukung kon-servasi lingkungan (Sa'di & Salahudin, 2024). Dengan mengoptimalkan sektor pertanian, diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat tanpa mengorbankan upaya konservasi Lati-bu, et al., 2023). Mendorong penggunaan sumber daya lokal yang tersedia, seperti produk sampingan pertanian dan tanaman tradisional, dapat menciptakan peluang ekonomi baru (Murtaza & Chofyan, 2025).

Namun, upaya pemberdayaan ekonomi melalui sektor pertanian ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Efisiensi produksi pertanian, akses terhadap teknologi, kebijakan pemerintah, serta interaksi dengan kegiatan kon-menjadi faktor kunci dari keberhasilan program pemberdayaan (Sari, et al., 2024). Hal ini berarti penting untuk memahami sejauh mana sektor pertanian dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta bagaimana tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan (Fahrurrozi, et al., 2025).

Penelitian ini ingin mengukur faktor-faktor terkait dengan tantangan yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian berkelanjutan di desa penyangga, dan mengetahui cara mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa penyangga daerah konservasi taman nasional (Handayani, et al., 2022) (Wahyuningsih & Djuwita, 2022) (Fatristya & Sarjan, 2024). Melalui kajian tersebut, faktor-faktor yang bepengaruh terhadap efisiensi sektor pertanian, kendala yang dihadapi oleh petani, serta dampak dari berbagai kegiatan yang bisa diintervensi oleh pemerintah dan organisasi non pemerintah dapat diidentifikasi. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan aplikatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem desa penyangga di sekitar daerah konservasi Taman Nasional Kelimutu.

METODE

Kajian literature review menjadi metode dari penelitian ini untuk mengeksplorasi dan menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian berkelanjutan terhadap peningkatan pendapatan petani di desa penyangga (Putri, 2020). Metode ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik kearifan lokal serta pengelolaan sumber daya alam. Literature review dipilih karena metode ini memungkinkan penulis untuk merangkum, mengevaluasi, dan mensintesis pengetahuan yang ada, serta menemukan pola atau kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang dapat menjadi dasar untuk rekomendasi kebijakan di masa mendatang. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan literatur adalah studi yang menyoroti peran kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan di NTT, penelitian yang mengkaji berbagai praktik peningkatan pendapatan petani di desa penyangga di bidang pertanian, perikanan, dan pengelolaan hutan dan literatur yang membahas tantangan dan potensi integrasi desa ke dalam kebijakan formal di Indonesia. Langkah berikutnya adalah menganalisis setiap studi yang terpilih dengan pendekatan kualitatif. Literatur dianalisis berdasarkan tema-tema utama yang terkait dengan peningkatan pendapatan petani dalam pengelolaan sumber daya alam desa penyangga. Langkah terakhir adalah mensintesis hasil analisis untuk mengidentifikasi temuan-temuan kunci serta kesenjangan penelitian. Sintesis ini mencakup pemetaan kontribusi model atau metode peningkatan pendapatan petani di Desa penyangga dan evaluasi potensi kebijakan yang mendukung pengintegrasian kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam. Temuan-temuan tersebut kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Metode literature review ini bertujuan untuk memahami secara

komprehensif potensi dan peningkatan pendapatan petani di desa penyangga dalam pengelolaan sumber daya alam. Dengan menganalisis dan mensintesis literatur yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis dan empiris bagi optimalisasi peningkatan pendapatan petani dan kebijakan pengelolaan sumber daya alam, serta menyoroti tantangan yang perlu diatasi untuk keberhasilan implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan berkelanjutan berusaha untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konservasi lingkungan di kawasan konservasi seperti taman nasional harus sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Teori ekosistem dan pengelolaan sumber daya alam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Holling & Walters (1978) berbicara tentang pentingnya memahami dinamika ekosistem untuk manajemen yang efektif sedangkan teori ekonomi lingkungan menilai bagaimana kegiatan ekonomi mempengaruhi lingkungan dan bagaimana regulasi dapat meminimalkan dampak negatif. Turner & Pearce (1990) lebih lanjut mengembangkan konsep ini untuk menilai nilai ekonomi dari lingkungan dan sumber daya alam. Pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya dan konservasi. Selanjutnya Berkes (2004) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya untuk keberhasilan konservasi dan pemberdayaan ekonomi.

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara ekologi, social budaya dan kondisi ekonomi, sebelum dan sesudah adanya pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Waturaka, Daerah Penyangga Taman Nasional Kelimutu, Kabupaten Ende, NTT. Dari hasil uji hipotesis menunjukan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Penyangga Waturaka menunjukan perubahan pada kondisi ekonomi dan sosial budaya yang positif dari peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat (Waja, et al., 2019). Lebih lanjut Desa Pemo yang merupakan salah satu desa penyangga Kawasan taman nasional Kelimutu menerapkan ekowisata dengan membangun fasilitas gardu pandang dengan desain bangunan yang disesuaikan dengan kearifan lokal turut meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakatnya (Louis, et al., 2022).

Potensi desa penyangga area taman asional Kelimutu terdiri dari desa dengan potensi wisata dan desa dengan potensi pertanian. Desa dengan potensi pertanian terutama pertanian tanaman pangan. Pertanian di wilayah ini merupakan pertanian lahan kering dan sumber irigasi air lahan dari air hujan (Ayu, et al., 2023). Padilah & Adam (2019) menyatakan potensi desa penyangga seperti tersebut memerlukan perhatian terhadap indikator yang berpengaruh terhadap tingkat jumlah produktivitas yaitu produksi dan curah hujan dan luas panen dan luas tanam.

Hasil penelitian Rahmat & Hamdi (2007) menyatakan dua faktor yang memiliki pengaruh nyata terhadap

pendapatan pertanian desa penyangga adalah jumlah anggota dalam rumah tangga dan usia dari responden. Peningkatan dari usia responden akan menurunkan volume pendapatan hasil pertanian. Hal ini berarti usia responden berbanding terbalik dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara itu jumlah anggota keluarga akan berbanding lurus dengan pendapatan pertanian. Perolehan hasil bertani yang biasanya dilakukan secara berkelompok mengakibatkan pendapatan pertanian yang turut dipengaruhi oleh peningkatan luas lahan.

Studi yang dilakukan oleh Mutiara, et al, (2024) menyelidiki potensi tingkat degradasi tanah dari penggunaan lahan perkebunan area desa penyangga Taman Nasional Kelimutu. Mengingat peran ekonominya yang signifikan di wilayah tersebut, budidaya tanaman pertanian seperti kopi telah dikenal karena dampaknya yang merugikan pada kualitas dan kesehatan tanah. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar Kabupaten Ende, yang mencakup sekitar 107.977,90 hektar, termasuk dalam kategori potensi kerusakan tanah rendah. Rekomendasi untuk mitigasi termasuk mengadopsi praktik pengelolaan lahan yang ditingkatkan dan menerapkan strategi pengendalian hama dan penyakit terpadu dalam budidaya kopi. Studi ini bertujuan untuk memahami praktik pertanian berkelanjutan, menekankan pentingnya menyeimbangkan pembangunan ekonomi dengan pengelolaan lingkungan dalam ekosistem yang rapuh.

Saputra & Atmojo (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat indikator-indikator pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi, diantaranya partisipasi, modal, kontrol dan kesejahteraan serta-pemberdayaan yang dipengaruhi oleh modal, pengawasan, strategi pemasaran, pengembangan SDM dan SDA. Mangowal (2013) pada hasil penelitiannya menunjukan indikator luas lahan dan poensi usia tenaga kerja menjadi pengaruh paling tinggi terhadap peningkatan tanaman produksidibidang swasembada.

Kegiatan ekonomi pertanian di area taman nasional sangat menguntungkan dan layak dikembangkan. Dari sudut pandang *statistic input* (tenaga kerja, pupuk, lahan, NPK dan benih) memiliki pengaruh secara simultan terhadap produksi pertanian (Arsana, et al., 2022). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Mulyani & Irwandi (2024) yang menunjukkan bahwa petani mengalami peningkatan produktivitas dan pendapatan melalui adopsi teknologi pertanian modern, penggunaan pupuk bersubsidi, dan kolaborasi pemasaran. Hal ini dinilai tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani tetapi juga memperkuat modal sosial yang mendukung keberlanjutan masyarakat petani di desa penyangga.

Pendekatan yang komprehensif dan terpadu yang menekankan kemandirian ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat dapat mengarah pada pembangunan ekonomi berkelanjutan di desa. Rencana semacam itu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Nazeri, et al., 2024). Peluang bidang tanaman yang dimanfaatkan secara

intensif akan menghasilkan produksi yang sangat baik. Indikator yang menjadi masalah utama dalam hasil penelitiannya menunjukan pemanfaatan teknologi dalam usaha tani yang belum dilakukan secara optimal, sistem usaha tani yang masih dijalanakan secara tradisional, serta minimnya permodalan dan ketergantukan hasil produksi pertanian terdahap keadaan musim.

Lebih lanjut, Ariandi, et al., (2024) dalam penelitiannya menunjukan pertanian desa penyangga juga dapat diterapkan dengan model *agroforesty* (Wahyuni, et al., 2024) dengan tiga pola tanam *agroforestry* yang di terapkan oleh petani Di Desa penyangga kawasan konservasi taman nasional diantaranya yaitu pola pagar (*Atrees along borders*), baris (*Alternate rows*) dan pola acak *(Mixture random*) pola yang didapatkan berasal dari kelas lereng yang berbeda-beda. Model ini mampu meningkatkan peningkatan pendapatan pertanian hingga 30%.

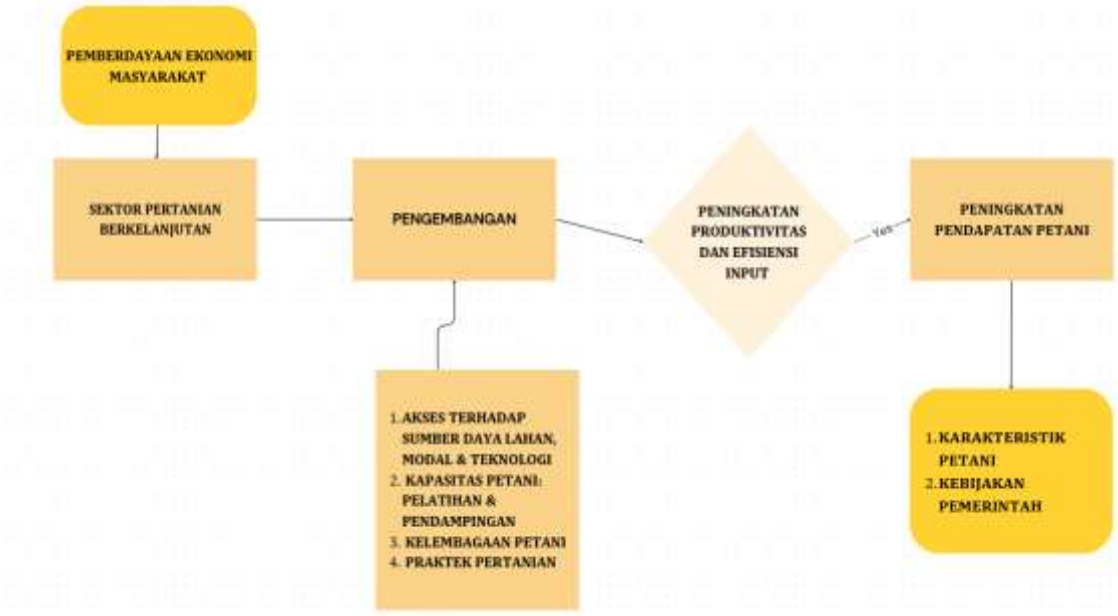
Amalia, et al., (2024) dalam penelitiannya menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya tenaga kerja, biaya tetap, produktivitas, penerimaan, dan pendapatan petani di desa penyangga Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya variabel, biaya produksi dan *R/C Ratio*. Meskipun demikian, penerimaan dan pendapatan petani yang mengikuti program lebih maksimal pendapatannya dibandingkan dengan pendapatan petani non-program. Hal tersebut dikarenakan petani program mengeluarkan total biaya produksi paling sedikit akibat adanya bantuan benih cabai, pupuk organik, pestisida, dan mulsa yang dapat menekan biaya variabel. Hal tersebut menunjukkan usahatani milik petani yang mengikuti program lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program. Kedua usahatani tersebut menunjukkan efisien dan menguntungkan untuk diusahakan. Hal ini berarti terdapat keuntungan bagi penati di desa penyangga.

Desa penyangga khususnya pada Desa penyangga taman nasional memiliki potensi dan kondisi yang unik diantaranta keindahan alam dan keadaan social budaya masyarakat itu sendiri. Sementara itu, kendala yang dihadapi diantaranya peraturan adat desa, pengelolaan lembaga sistem permodalan pemanfaatan SDM dan SDA serta sistem penjualan (Parma, 2014). Pendampingan pembudidayaan terus dilakukan untuk memberikan wawasan pada masyarakat bahwa pengembangan pembudidayaan tanaman pertanian tidak hanya dipekarangan, akan tetapi juga dapat membudidayakan dilahan pertanian yang belum termanfaatkan (Lemaaniah, et al., 2024).

Potensi indikator peningkatan pertanian desa penyangga berdasarkan hasil kajian ontologi aspek sosial ekonomi petani yang dapat menjadi landasan salah satunya ialah aspek sosio-ekonomi petani desa penyangga yaitu terpendamnya potensi kerja perempuan dalam tradisi patriarkhi dan masalah pengutamaan pengembangan usahatani padi (orientasi bertani yang subsisten). indikator dipengaruhi oleh produktivitas usahatani, luas lahan pertanian, harga input produksi dan biaya hidup, serta modal untuk Bertani. Pengembangan potensi kerja perempuan melalui aktivitas produktif ekonomi

yang selaras tradisi dan diversifikasi tanaman bernilai ekonomi tinggi menjadi landasan untuk pengembangan program peningkatan pendapatan petani desa penyangga. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan program pelatihan dan pemberdayaan perempuan untuk menggali potensi kerja dan menjadikan perempuan lebih produktif sehingga mampu membantu perekonomian keluarga petani.

Berdasarkan teori tersebut, pemberdayaan ekonomi masyarakat khusunya di desa penyangga dalam bidang pertanian dapat disimpulkan mencakup dimensi akses terhadap sumber daya lahan, modal dan teknologi, peningkatan kapasitas petani dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, pengembangan kelembagaan petani dalam wadah kelompok tani dan koperasi, penerapan praktik pertanian berkelanjutan berupa penggunaan pupuk organik, dan konservasi lahan, serta indikator pendapatan petani dari hasil pertanian dari penjualan hasil panen. Lebih lanjut variabel moderating yang dapat memoderasi hubungan antara pemberdayaan ekonomi dan peningkatan pendapatan petani, dapat disimpulkan diantaranya karakteristik petani dari aspek usia, pendidikan dan pengalaman sertaebijakan pemerintah akan dukungannya terhadap tingkat harga dan subsidi.



Gambar 1. Hipotesis Kerangka Konseptual Berdasarkan Kajian Literatur

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memberikan para petani keterampilan dan pengetahuan untuk menerapkan praktik berkelanjutan melalui kegiatan pelatihan dalam teknik pertanian modern yang ramah lingkungan serta akses ke sumber daya dan teknologi yang mendukung praktik berkelanjutan (Hasbi & Suni, 2024). Praktik pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan kualitas dan produktivitas dari hasil pertanian, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan yang terindikasi dengan adanya peningkatan hasil panen melalui teknik yang efisien dan meningkatnya permintaan pasar untuk produk pertanian yang berkualitas tinggi (Fitria, et al., 2024) (Lubis,

2024). Pemberdayaan ekonomi langsung meningkatkan kemampuan petani untuk menghasilkan pendapatan melalui berbagai kegiatan. Untuk itu memerlukan rutinitas akses ke pelatihan dan informasi yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dan juga keterlibatan dalam organisasi yang membantu dalam pemasaran dan distribusi produk (Rahmat, et al., 2021) (Shelviana, & Malik, 2025).

SIMPULAN

Perbaikan struktur pertanian, peningkatan pengetahuan masyarakat pedesaan serta pengembangan industri yang seimbang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pertanian desa penyangga, sehingga mampu meningkatan serta mempertahankan urbanisasi. Selanjutnya, peningkatan pemberdayaan masyarakat pedesaan dengan cara program pelestarian lingkunan dan penguatan lembaga-lembaga dipedesaan maupun sarana dan prasaran. Dengan merealiasasi melakukan kebijakan *top-down* secara horizontal yang mengikut sertakan masyarakat pedesaan, pemerintah hanya pemegang kebijakan umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapum sehingga terselesaikannya tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., Qanti, S. R., Suminartika, E., & Saidah, Z. (2024). Analisis Pendapatan Petani Dan Keuntungan Usahatani Cabai Merah Keriting Di Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Agristan*, *6*(2), 253-270. DOI: https://doi.org/10.37058/agristan.v6i2.12167

Ariandi, R., Amalia, R. ., & Hikmah, H. (2024). Kontribusi Agroforestry Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Penyangga Kawasan Konservasi Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (Studi Kasus Desa Tompobulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan). *Forest Services*, *2*(2), 10-22. https://doi.org/10.62142/btvskn67

Arsana, I. K. S., Gintulangi, S. O., Hasan, K. K., & Olilingo, F. Z. (2022). Analisis Pengembangan Ekonomi Pertanian Berkelanjutan Dan Konservasi Danau Limboto Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di Gorontalo. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *6*(1), 934-947.

Ayu, C. ., Wuryantoro, W., Wahoni, N. ., Ibrahim, I., & Nurminda Dewi Mandalika, E. . (2023). Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian di Desa Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika - Kabupaten Lombok Tengah. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 9(1), 99–106. https://doi.org/10.29303/jseh.v9i1.314

Ayu, C., Sarjan, M., & Sahidu, A. (2024). Ontologi Sosio-Ekonomi Petani Lahan Kering Sebagai Landasan Pengentasan Kemiskinan Di Desa Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Agroteksos*, *34*(2),

479-495.
DOI: https://doi.org/10.29303/agroteksos.v34i2.1222

Fahrurrozi, M., Amrullah, S. H., & Par, M. S. (2025). *Economics Sustainable Keseimbangan Antara Pertumbuhan, Keberlanjutan, Dan Ketahanan.* Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Fatristya, L. G. I., & Sarjan, M. (2024). Optimalisasi Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan di NTB: Literature Review. *Kappa Journal*, 8(3), 436-445. DOI: https://doi.org/10.29408/kpj.v8i3.28076

Fitria, E. A., et al. (2024). *Pertanian Berkelanjutan*. Gadut: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Hasbi, A., & Suni, N. S. (2024). *Kemasan Hijau di Industri Makanan dan Minuman dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan*. Bandung: Mega Press Nusantara.

Handayani, D. A., Kurniadi, A., & Bahar, F. (2022). Strategi pengurangan risiko bencana berbasis pemberdayaan masyarakat desa penyangga kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Merapi. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 6(1), 84-97. DOI: https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.328

Latibu, R., Rachman, E., & Arsana, I. K. S. (2023). Faktor-Faktor Penghambat Pembangunan Bidang Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8039-8047. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5672

Lubis, R. P. (2024). *Pertanian Berkelanjutan: Produksi Padi dan Kesejahteraan Petani*. Payakumbuh: Serasi Media Teknologi.

Luis, A., et al. (2022). Pengembangan Gardu Pandang Multifungsi sebagai Fasilitas Pendukung Wisata di Desa Penyangga Taman Nasional Kelimutu. *Jurnal Abdimas Dosma (JAD)*, *1*(1), 1-6. DOI: https://doi.org/10.70522/jad.v1i1.1

Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, *5*(1). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/1481

Murtaza, Y., & Chofyan, I. (2025). Strategi Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Perekonomian di Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. *In Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning* (Vol. 5, No. 1, pp. 25-38). DOI: https://doi.org/10.29313/bcsurp.v5i1.16930

Mutiara, C., et al. (2024). Multi-source environmental diversity mapping to assess potential level of soil degradation on coffee plantations: Ende Regency, East Nusa Tenggara. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1413,

No. 1, p. 012008). DOI: 10.1088/1755-1315/1413/1/012008

Nazeri, N., Hidayat, R., & El Maza, R. (2024). Encouraging Community Empowerment and Local Economic In-dependence in Villages through Sustainable Economic Develop-ment Techniques. *The Es Economics and Entrepreneurship*, *3*(02), 239-245. DOI: https://doi.org/10.58812/esee.v3i02.371

Noviar, H., Saputra, A., Syahril, S., Fitriadi, F., & Badli, S. (2023). Tantangan Pengembangan Pertanian Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Desa Leuken). *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry,* 3(1), 16-27. DOI: https://doi.org/10.35308/jpami.v3i1.7614

Parma, P. G. (2014). Pengembangan model penguatan lembaga pertanian sebagai prime mover pembangunan kawasan daerah penyangga pembangunan (Dpp) destinasi wisata kintamani–bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *3*(1). 380-393. DOI: https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v3i1.2928

Putri, N. I. (2020). Peranan Kearifan Lokal Sistem Sasi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Indonesia*. Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains,* 2(1), 12–19.https://doi.org/10.55448/ems.v2i1.24

Rahmat, M., & Hamdi, H. (2007). Pendapatan masyarakat dari hutan dan faktorfaktor sosial ekonomi yang mempengaruhinya: kasus desa penyangga TNKS di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, *4*(2), 193-204.https://ejournal.fordamof.org/ejournallit-bang/index.php/JPSE/article/view/399

Rahmat, S., et al. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, *1*(2), 155-167. DOI: https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265

Sa'di, F. A. & Salahudin, S. (2024). Analisis Perencanaan Inovasi Pemerintahan Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Tapak Kabupaten Magetan. *JPkM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,* 1(2), 56-67. DOI: https://doi.org/10.70214/dt417933

Saputra, D. A., & Atmojo, M. E. (2021). Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2020. *Jurnal administrasi Pemerintahan Desa*, *2*(2), 68-84. DOI: https://doi.org/10.47134/villages.v2i2.18

Sari, F. P., et al. (2024). *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan.* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Shelviana, N., & Malik, A. (2025). Badan Usaha Milik Petani Sebagai Proses Pendidikan Dan Pemberdayaan Petani Di Kelurahan Purwosari

Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Tahsinia*, *6*(3), 321-337. DOI: https://doi.org/10.57171/jt.v6i3.464

Sudarwati, L., & Nasution, N. F. (2024). Upaya pemerintah dan teknologi pertanian dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan petani di Indonesia. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP),* 3(1), 1-8. DOI: https://doi.org/10.32734/jkakp.v3i1.15847

Sukmani, M. (2025). Penguatan Ekonomi Desa Talekoi: Peluang dan Tantangan Sebagai Desa Penyangga IKN. *Jurnal Sosial Teknologi,* 5(3), 553-564. DOI: https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i3.32032

Trisnawiana, A., & Mahludin, R. (2025). Efektivitas Kunjungan Wisatawan Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Jawa Barat. *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB),* 6(1), 71-83. DOI: https://doi.org/10.31764/jabb.v6i1.29672

Triwanto, J. (2024). *Peran Agroforestri dalam ketahanan pangan dan kelestarian Lingkungan Secara Berkelanjutan.* Malang: UMMPress.

Wahyuni, S., Londa, M. A., Rachmawati, A., Wahyuni, Y., Siga, F., & Saputri, A. D. (2024). Penyamaan Persepsi Dan Komitmen Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Sentra Kopi Agroforestry. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(6), 5530-5542. DOI: https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.26724

Wahyuningsih, N., & Djuwita, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Padabeunghar Menjadi Desa Penyangga Wisata. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 4(1), 74-93. DOI: https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10819

Waja, A. G., Un, P., & Kaho, N. P. L. B. R. (2019). Pengaruh Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Budaya dan Ekonomi di Desa Wisata Waturaka, Daerah Penyangga Taman Nasional Kelimutu, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Wana Lestari*, *1*(1), 1-9. DOI: https://doi.org/10.35508/wanalestari.v1i01.1901

Zuhroh, M. U., et al. (2025). *Sistem Pertanian Terpadu*. Muara Enim: Azzia Karya Bersama.